

BAB II

INTERALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN ESTRAKULIKULER PRAMUKA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2015 : 47). Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Abdul Majid, 2015 : 23). Selain itu nilai (*value*) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Sanjaya, dalam Noor Yanti 2016 : 2). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi 2012 : 20). Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015 : 47).

Beberapa pendapat menyebutkan pengertian nilai-nilai karakter; disiplin, berkomunikasi/bersahabat, jujur, kerja keras, cinta tanah air dan religius. Nilai karakter disiplin merupakan sikap yang mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan serta bersungguh-sungguh (Ngainun Naim, 2012 : 142). Selanjutnya, Novan Ardy (2013 : 78) menjelaskan nilai berkomunikasi/ bersahabat sebagai; manusia merupakan makhluk sosial, yang harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga

dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Dan, nilai karakter jujur adalah perilaku jujur didasarkan pada mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri (Barnawi & M.Arifin, 2012 : 74). No Nilai karakter Deskripsi Cinta tanah air cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menghargai Prestasi sikap dan tindakanyang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Bersahabat/Berkomunikasi tindakan yang memeperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Cinta Damai sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Gemar membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Peduli Lingkungan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli Sosial sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung Jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku. Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

2. Macam-macam nilai karakter

Individu yang berkarakter baik adalah orang yang selalu berusaha dalam melakukan berbagai hal yang terbaik pada Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, atau bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang tahu tentang potensinya sendiri serta mempunyai nilai-nilai sebagai berikut :

1) Religius

Sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada pelaksanaan ibadah agama lain, dan juga mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap serta tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan juga tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan juga patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan juga peraturan.

6) Kreatif

Berpikir serta melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara ataupun hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap serta perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak serta kewajiban dan dirinya orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap serta tindakan yang selalu berupaya demi mengetahui lebih mendalam dan juga meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan juga negara di atas kepentingan diri atau kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan juga negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya, dan juga mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap serta tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan juga masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan juga kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

19) Berpola hidup sehat

Pola hidup sehat adalah sikap untuk selalu berusaha menerapkan pola hidup yang baik, agar bisa menciptakan kehidupan yang sehat dan selalu berusaha untuk menghindari pola hidup buruk.

20) Cinta terhadap ilmu pengetahuan

Hal ini merupakan cara berfikir dalam menunjukkan kepedulian yang tinggi pada ilmu pengetahuan yaitu dengan cara mempelajari serta menambah ilmu pengetahuan.

21) Selalu berpikir logis, kritis dan inovatif

Cara berfikir dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan dan juga logika untuk menghasilkan hasil yang baru dan termutakhir dari apa yang sudah dimiliki.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan

tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan. Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Maka dari itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk kedalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain, dapat diinternalisasi dalam seluruh kegiatan disekolah baik dari kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan lainnya (Hidayatullah, M. F, 2001 : 54-55). Mampu mencetak peserta didik yang berkarakter, merupakan harapan dan suatu kebanggaan bagi guru, sekolah, serta orang tua siswa. Maka dari itu pihak sekolah melakukan berbagai upaya agar anak muda generasi penerus bangsa memiliki jiwa berkarakter baik. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa, yang berawal dalam diri siswa (hati), untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi kedalam seluruh kehidupan sekolah. Peserta didik merupakan tanggung jawab guru, jika sedang berada dilingkungan sekolah. Menyekolahkan anak dalam suatu lembaga, berarti orang tua siswa sudah memberikan kepercayaan terhadap sekolah untuk mendidik anak menjadi anak membanggakan. Berawal dari kepercayaan orang tua murid terhadap mutu dari sekolah, pihak sekolah akan berupaya semaksimal mungkin, agar dapat membentuk anak yang pandai dalam akademik dan sosial (berkarakter baik). Mengajari anak akademik lebih

mudah dari pada membentuk karakter anak. Karena untuk membentuk karakter membutuhkan kesadaran dalam diri anak, untuk mendapatkan hasil maksimal. Sedangkan kesadaran anak tidak semata-mata dapat terbentuk dengan sendirinya dan secara mendadak, akan tetapi membutuhkan pembiasaan terhadap anak. Maka dari itu banyak saat ini pihak sekolah menggunakan pembelajaran karakter siswa melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut dapat berupa tugas, ekstrakurikuler yang diwajibkan, serta pembiasaan-pembiasaan disekolah yang diberikan contoh oleh guru maupun kariawan disekolah dengan demikian siswa akan merasa bahwa hal tersebut memang dibutuhkan dan harus dilakukan (karena siswa melihat sang guru juga melakukan hal tersebut).

a. Tahap-tahap pendidikan karakter

- 1) Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa.
- 2) Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran.
- 3) Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan

b. Tahap-tahap pada domain aturan :

- 1) Usia 0-2 tahun: aturan dilakukan hanya bersifat motorik.
- 2) Usia 2-6 tahun: aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri.
- 3) Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan.
- 4) Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah dihimpun.

Pendidikan nilai menurut piaget adalah pendidikan nilai moral atau nilai etis yang dikembangkan berdasarkan psikologi perkembangan moral kognitif. Sedangkan penelitian Kohlberg menghasilkan tiga tingkat perkembangan moral,yaitu:

1) Tingkat I: prakonvensional

Tahap 1 : orientasi hukuman dan kepatuhan (apapun yang mendapatkan pujian atau yang dihadaahi adalah baik, dan apapun yang dikenai hukuman adalah buruk)

Tahap 2 : orientasi instrumental nisbi (berbuat baik apabila orang lain berbuat baik kepadanya, dan baik itu adalah bila satu sama lain berbuat hal yang sama).

2) Tingkat II : Konvensional

Tahap 3 : orientasi kesepakatan timbal balik (sesuatu dipandang baik untuk memenuhi anggapan orang lain atau baik karena disepakati)

Tahap 4 : orientasi hukuman dan ketertiban (sesuatu yang baik itu adalah orang yang diatur oleh hukum dalam masyarakat dan dikerjakansebagai pemenuhan kewajiban sesuai dengan norma hukum tersebut)

3) Tingkat III : postkonvensional

Tahap 5 : orientasi kontrak social legalistic (sesuatu dianggap baik bila telah menjadi prinsip etika yang bersifat universal darimana norma dan aturan dijabarkan).

4. Tujuan pendidikan karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good an smart*. Dalam sejarah islam, rasullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baim (*good character*). Jadi, tujuan utama pendidikan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan (Majid, A, 2001: 30). Dalam era-modern seperti saat ini, bangsa membutuhkan orang yang berwawasan luas, berpengalaman, dan memiliki pengetahuan yang lebih/biasa dikatakan dengan orang yang pandai atau cerdas serta berketerampilan yang baik. Namun dengan berkembangnya zaman, banyak orang yang cerdas namun tidak memiliki etika, sopan santun, toleransi, dan rendah hati. Kebanyakan mereka menutamakan kepentingan pribadi diatas segalanya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para pejabat yang disandingg dengan kasud korupsi. Mereka menggunakan kedudukan sebagai kesempatan untuk menggunakan sesuatu yang bukan menjadi

hal mereka. Biasanya seseorang dapat tersandung kasus korupsi karena berbagai factor, missal tuntutan dari pasangan, gaya hidup yang mewah, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah, kurangnya kejujuran dalam diri mereka, dan rasa ingin melebihi orang lain (biasanya disebut dengan orang yang sombong, suka pamer).

Maka dari itu, untuk membentuk generasi bangsa yang baik, pemerintah berupaya keras, dengan menggunakan berbagai kurikulum guna menemukan kurikulum yang baik dan menggunakan falsafah bangsa. Saat ini tengah gencar-gencarnya kurikulum yang berbasis karakter, dengan alasan pemerintah berharap, dengan dibinanya karakter peserta didik sejak dini, diharapkan generasi penerus bangsa kelak memilih karakter yang baik, berjiwa nasionalisme yang tinggi sehingga dapat membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia.

5. Pilar-pilar pendidikan karakter

a. *Moral Knowing*

Salah satu penyebab ketidak mampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah dimiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada tidangnya *knowing*, *loving* dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter *moral knowing* memiliki enam unsur, yaitu:

- 1) kesadaran moral (*moral awareness*)
- 2) pengetahuan tentang nilai-nilai moral)
- 3) pengetahuan sudut pandang (*perpective taking*)
- 4) logika moral (*moral reasoning*)
- 5) keberanian mengambil menentukan sikap (*desain making*)
- 6) pengenalan diri (*self knowledge*)

b. *Moral loving* atau *Moral feeling*

Moral loving merupakan pengetahuan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan

bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, antara lain :

- 1) Percaya diri (*self esteem*)
- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
- 3) Citra kebenaran (*loving the good*)
- 4) Pengendalian diri(*self control*)
- 5) Kerendahan hati (*humility*)
- 6) Moral *doing/acting*

Perlu diperhatikan oleh semua kalangan, baik pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Setelah dua aspek tadi terwujud, maka moral ekting sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari para siswa. Bukan malah sebaliknya, menjadi beban dan tanggungan orang lain. Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Filsuf barat mengatakan "*cogito ergo sum*" aku ada karena aku berfikir, kita dapat mengatakan "aku ada karena aku memberikan makna bagi orang lain" sebagaimana nabi SAW bersabda : "engkau belum bisa disebut orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri", jadi manusia harus mampu memberikan manfaat kepada orang lain dengan keterampilan dan kompetensi yang dia miliki. Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tejun, tak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional, dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil. Setidaknya

terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut :

- a. Cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong dan bekerja sama
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Kepimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Kesembilan karakter sebagaimana diatas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistic, juga menjadi dasar pendidikan karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*)

6. Pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah memberikan nilai lebih kepada siswa yang bersungguh-sungguh untuk berlatih melalui kegiatan ini. Menurut Thomas J. Martinek, professor dan *university of north caroline* menyebutkan, jika disalurkan secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang berbasis fisik dan membentuk karakter siswa dan secara teori dapat menyeimbangkan kemampuan anak didik baik dari sisi akademis maupun non akademis.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi: bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan social, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

Dari beberapa uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pola pendidikan karakter pada anak didik disekolah dapat disalurkan melalui jenis kegiatan seperti diuraikan dibawah ini.

- a. pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa,meliputi.
 - 1) melaksanakan pribatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
 - 2) memperingati hari-hari besar keagamaan.
 - 3) melaksanakan perbuatan amalan sesuai dengan norma agama.
 - 4) membina toleransi kehidupan antar manusia beragama.
 - 5) mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan disekolah.
- b. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia,diantara lain:
 - 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah.
 - 2) Melaksanakan gotongroyong dan kerja bakti (bakti social)
 - 3) Melaksanakan norma-norma berlaku dan tata karma pergaulan.
 - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela bekorban.
 - 5) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah dan melaksankan kegiatan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamian dan kerindangan).
- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan,dan bela negara.antara lain:
 - 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senindan hari-hari nasional
 - 2) Menyanyikan lagu-lagu nasional
 - 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan.
 - 4) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
 - 5) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur,kepelaporan,dan semangat perjuangan para pahlawan.
 - 6) Melaksanakan kegiatan bela negara
 - 7) Menjaga dan menghargai symbol –simbol dan lambang-lambang negara

8) Melakukan pertukaran siswa antara daerah atau negara.

d. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai dengan bakat dan minat, antara lain:

1) Mengadakan lomba mata pelajaran / program keahlian.

2) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.

3) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

4) Mengadakan studi banding dengan kunjungan (studi wisata) ketempat-tempat sumber belajar.

5) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran.

6) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian.

7) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

8) Membentuk klub sains, seni dan olahraga.

9) Menyelenggarakan festival dan lomba seni.

10) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi siswa dalam konteks masyarakat plural, antara lain:

1) Memantapkan mengembangkan prestasi siswa didalam osis sesuai dengan tugas masing-masing.

2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.

3) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional.

4) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.

5) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato.

6) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.

Melaksanakan penghijauan dan perlindungan lingkungan sekolah.

f. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:

- 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna.
- 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan didalam barang dan jas.
- 3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
- 4) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN) praktek kerja industry (prakerin)
- 5) Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan gizi berbasis gizi yang terversifikasikan antara lain:
 - a) melaksanakan perilaku bersih dan sehat
 - b) melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS).
 - c) melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), dan minuman keras, merokok dan HIV AIDS.
 - d) meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.
 - e) melaksanakan hidup aktif
 - f) melakukan diversifikasi pangan.
 - g) melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah.
 - h) pembinaan sastra dan budaya antara lain:
 - i) mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dibidang sastra.
 - j) melaksanakan festival/lomba, sastra dan budaya.
 - k) meningkatkan daya cipta sastra dan meningkatkan apresiasi budaya

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu (Masruroh. S, 2011:3). Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan

mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, sekolah mempunyai program peningkatan mutu pendidikan dengan menetapkan standar kompetensi lulusan sesuai dengan visi dan misi sekolah, yaitu terwujudnya mutu lulusan yang mampu berkiprah dalam lingkungan masyarakat dan mampu menghadapi era global yang penuh tantangan dan persaingan.

Menurut Sugeng Muryanto, dkk (2008:28) dalam pengembangan kompetensi lulusan dilakukan dengan upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, membekali siswa dengan kecakapan individu dan keterampilan yang sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri, lingkungan serta geografis. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi seluruh siswa akan dapat berjalan tertib dan lancar apabila dilaksanakan secara disiplin. Disiplin merupakan barometer untuk menentukan berhasil tidaknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan . Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari para siswa terhadap peraturan dan waktu.

2. Tujuan Disiplin

a. Ellen G White (2002: 20), disiplin mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Perintah atas diri
- 2) Menaklukan kuasa kemauan
- 3) Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan
- 4) Mengajarkan menghormati orang tua dan Ilahi
- 5) Penurutan atas dasar prinsip
- 6) Menghancurkan benteng setan
- 7) Untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia
- 8) Untuk memberikan sasaran tertentu sekaligus membatasi cakrawala

b. Menurut Bistak Sirait (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak

dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- c. Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah keinginan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. (Hani, 2008:23).

3. Macam – macam Disiplin

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Menggunakan waktu dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.

b. Disiplin dalam Beribadah

Senantiasa beribadah dengan aturan – aturan yang terdapat di dalamnya. Kedisiplinan di sini sangat diperlukan, Tuhan senantiasa menganjurkan hamba-Nya untuk disiplin.

c. Disiplin dalam Kehidupan Berbangsa dan bernegara

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, jika terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat.

d. menurut Tu“u (2004: 44-6) tentang macam-macam disiplin yakni:

1. Disiplin otoritarian

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

2. Disiplin permisif

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya

yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

3. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

4. Manfaat Disiplin

a. Tumbuhnya kepekaan

Anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaan kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Sehingga anak akan mudah mengalami perasaan orang lain juga.

b. Tumbuh kepedulian

Disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan mdengan baik, cepat dan mudah.

c. Mengajarkan keteraturan.

Seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimiliki dengan baik.

d. Menumbuhkan ketenangan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata dapat memperhatikan lingkungan sekitar dengan baik. Ia juga lebih cepat berinteraksi dengan orang lain pada tahap berikutnya

e. Tumbuh rasa percaya diri

Sikap ini berkembang ketika anak diberikan sebuah kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendirinya.

f. Tumbuh kemandirian

Belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau mampu menentukan pilihan bijak.

g. Tumbuh keakraban

Kemampuan beradaptasi yang disahkan, anak akan menjadi lebih cepat akrab dan ramah terhadap orang lain.

h. Membantu perkembangan otak

Ketika anak berusia 3 tahun, pertumbuhan anak sangat pesat, disini dia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia bisa mencontohkan dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin, dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap positif.

i. Membantu anak yang “sulit”

Terkadang pada anak yang berkebutuhan khusus kita lupa mereka juga membutuhkan penenangan khusus, dengan disiplin untuk menekankan keteraturan anak yang berkebutuhan khusus dapat lebih baik.

j. Menumbuhkan sikap patuh

Disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.

k. Memastikan bahwa perilaku-perilaku pegawai konsisten dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh organisasi.

Berbagai aturan yang disusun oleh organisasi adalah tuntunan untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Pada saat suatu aturan dilanggar, efektivitas organisasi berkurang sampai pada

tingkat tertentu, tergantung pada kerasnya pelanggaran. (mamora dalam Sinambela, 2012:243)

1. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut memperhatikan tingkat kedisiplinan pegawai. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan pegawai.

2. Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan pegawai karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya.

3. Balas Jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan pegawai karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan pegawai terhadap instansi/pekerjaannya. Jika kecintaan pegawai semakin baik terhadap pekerjaan, disiplin mereka akan semakin baik pula.

4. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan pegawai, karena ego dan sikap manusia yang merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya.

5. Pengawasan Melekat

Tindakan nyata dan efektif dalam mewujudkan kedisiplinan pegawai pada suatu instansi.

6. Sanksi Hukum

Sanksi hukum berperan penting dalam memelihara kedisiplinan pegawai. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, pegawai akan semakin takut untuk melanggar peraturan-peraturan instansi.

Sikap dan perilaku indisipliner pada pegawai akan berkurang.

7. Hubungan Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama pegawai menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu instansi.

C. Ektrakulikuler Pramuka

1. Pengertian Ektrakulikuler

Kegiatan ektrakulikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokulikuler dan intrakulikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat

mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

2. Tujuan ekstrakurikuler Pramuka

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan pendidikan dasar yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Muhaimin, 2001: 168). Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas

- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan suatu bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Ketertiban aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dengan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah bersifat tidak memkasakan kehendak, dengan arti bahwa siswa dapat memilih dan mengikuti kegiatan yang mereka inginkan. Hanya saja untuk saat ini, karena rasa nasionalisme warga Indonesia semakin pudar, dari pihak dinas pendidikan lebih menyarankan untuk semua siswa berhak mendapatkan dan pernah mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan disekolah, dengan kata lain saat ini kegiatan pramuka wajib diikuti oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat lah bermanfaat bagi peserta didik, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,

mereka dapat berlatih bersosialisasi, bekerja sama, menghargai orang lain serta mereka dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan sekolah. Kelak jika mereka sudah lulus, mereka dapat bersosialisasi dengan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang internalisasi karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan ekplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil dikaji. Agar peneliti ini tidak dianggap mencontohkan dari penelitian yang telah ada, maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian, serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Penelitian Qurrota A'yun yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di MAN Purwokerto 2*" dengan fokus penelitian Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Kegiatan Hadrah di MAN Purwokerto 2?. Relevansinya pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti internalisasi nilai karakter dengan metode penelitian kualitatif, hanya terdapat perbedaan pada kajian peneliti di sini mengkaji tentang ekstrakurikuler Hadrah sedangkan peneliti meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka dan juga terdapat perbedaan pada sub fokus masalahnya.

Penelitian Mar'atus Sholikhah dengan judul "*Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Sd Aisyiyah Unggulan Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*" dengan tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui metode yang dilakukan guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa kurang terlaksana semestinya. menginternalisasikan pendidikan karakter disiplin, Namun faktor keluarga yang kurang peduli terhadap karakter disiplin siswa di rumah. Relevansinya pada penelitian ini

sama- sama meneliti internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa dengan metode kualitatif, hanya terdapat perbedaan pada sub fokus masalah, hanya mengkaji karakter disiplin siswa di sekolah sedangkan pada penelitian ini fokus mengkaji disiplin siswa pada ekstrakurikuler pramuka